

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis terkait kerjasama di balik aktor dalam pengelolaan Desa Wisata di Desa Puspamukti Kecamatan Cigalontang. Desa Puspamukti Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya mengupayakan pengelolaan serta pemberdayaan masyarakatnya dalam rangka menaikkan kesejahteraan ekonomi Masyarakat melalui Desa Wisata yang dikembangkan oleh BUMDes, mengingat bahwa Desa wisata merupakan penyumbang pemasukan dari pendapatan yang didapatkan dari usaha objek wisata daya Tarik wisata komersial di Provinsi Jawa yang menandakan bahwa ekonomi di perdesaan mempengaruhi perekonomian rakyat. Akan tetapi dalam pengelolaannya, Desa Wisata ini justru belum berjalan secara optimal. Maka dari itu, penulis memfokuskan masalah pada penganalisisan peran BUMDes Puspamukti dalam pengelolaan desa wisata menggunakan perspektif dari *collaborative governance* dikarenakan memudahkan penulis dalam menganalisis terkait stekholder di balik pengelolaan desa wisata puspamukti sehingga mampu untuk dijadikan sebagai desa wisata percontohan dengan memenangkan beberapa kejuaraan. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus dengan teknik penetapan informan yakni informan pangkal dan informan kunci. Teknik pengumpulan data terbagi ke dalam beberapa sumber yakni sumber primer dan juga sumber sekunder. Selain itu, pengambilan data juga melalui wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, pengolahan dan analisis data yang telah dikumpulkan kemudian direduksi dan kemudian disajikan agar dapat lebih memahami arah serta alur yang terjadi pada proses penelitiannya serta ditariknya kesimpulan pada penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menandakan bahwa adanya desa wisata pusapmukti yang dinaungi oleh BUMDes belum dapat dikelola secara optimal dikarenakan adanya perbedaan pemahaman di antara kolaborator yang membuat proses kolaborasi belum dapat terpenuhi.

Kata Kunci: *Collaborative Governance, BUMDes, Otonomi Daerah, Desa Wisata.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the collaboration between actors in the management of the Tourism Village in Puspamukti Village, Cigalontang District. Puspamukti Village in Cigalontang District, Tasikmalaya Regency, strives to manage and empower its community to improve their economic welfare through the Tourism Village developed by BUMDes, considering that tourism villages contribute significantly to the income generated from commercial tourist attractions in the province of Java, indicating that the rural economy affects the people's economy. However, in its management, this Tourism Village has not yet been operating optimally. Therefore, the author focuses on analyzing the role of BUMDes Puspamukti in managing the tourism village using the perspective of collaborative governance, as it facilitates the analysis of stakeholders involved in managing the Puspamukti tourism village, with the aim of making it a model tourism village that has won several awards. The method used is descriptive qualitative research with a case study approach, employing informant selection techniques, namely main informants and key informants. Data collection techniques include both primary and secondary sources, as well as interviews and documentation. Furthermore, the collected data is processed and analyzed, then reduced and presented to better understand the direction and flow of the research process, leading to conclusions being drawn from this study. The results of this study indicate that the Puspamukti tourism village, managed under the auspices of BUMDes, has not yet been optimally managed due to differences in understanding among collaborators, which hinder the collaboration process from being fully realized.

Keywords: Political Economy, Village-Owned Enterprises (BUMDes), Regional Autonomy, Tourism Village.